

ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN USAHATANI TANAMAN HIAS BONSAI ANTING PUTRI (*WRIGHTIA RELIGIOSA*) DI KOTA PALEMBANG

Ari Wibowo Saputra, Eti Susanti, Nurlaili Fitri Gultom, Khairunnisa Ramadini*

Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Sriwigama

*Email Coresponden: khairunnisarmdn7@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to calculate the amount of costs required for farming and calculate the amount of income obtained in farming, calculate the amount of income obtained in farming, and analyze the feasibility of the RC Ratio of ornamental bonsai anting putri plant farming. The determination of the research location was carried out intentionally, namely in Palembang City with the method of collecting samples in this study using the purposive sampling method, the number of sample farmers was 30 people. The results obtained were the average income of farmers from ornamental bonsai anting putri plant farming of Rp 7,336,167 which was calculated from the total income minus the total production costs. Then the RC Ratio result was obtained as much as 3.75, this shows that the RC ratio is greater than 1 which means that the ornamental bonsai anting putri plant farming is feasible.

Keywords: Production costs, Bonsai anting putri, Income, Income

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menghitung besarnya biaya yang dibutuhkan untuk usahatani dan menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh dalam usahatani, menghitung besarnya pendapatan yang diperoleh dalam usahatani, dan menganalisis kelayakan RC Ratio usahatani tanaman hias bonsai anting putri. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja yaitu di Kota Palembang dengan metode pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* didapat jumlah petani sampel sebanyak 30 orang. Adapun hasil yang diperoleh adalah pendapatan rata-rata petani dari usahatani tanaman hias bonsai anting putri sebesar Rp 7.336.167 yang dihitung dari total penerimaan dikurang dengan total biaya produksi. Kemudian didapatkan hasil RC Rasio sebesar 3,75, ini menunjukkan bahwa RC rasio lebih besar dari 1 yang artinya usahatani tanaman hias bonsai anting putri layak diusahakan.

Kata Kunci : Biaya produksi, Bonsai anting putri, Penerimaan, Pendapatan

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumberdaya hortikultura yang berlimpah berupa keanekaragaman genetik yang luas. Produk-produk agribisnis hortikultura tropik nusantara seperti buah-buahan, sayur, tanaman hias, tanaman obat yang menjadi andalan baik di pasar domestik maupun internasional (Pitaloka, 2017.).

Tanaman hias merupakan semua jenis tanaman yang memiliki fungsi sebagai penambah keindahan dan kecantikan. Oleh karena itu tanaman hias biasanya dikembangkan di rumah atau taman (Prihmantoro, 2011; Lakamisi, 2010).

Ada banyak jenis tanaman hias, salah satunya adalah bonsai. Menurut Kristiyanto (2020), untuk membuat bonsai memerlukan waktu yang lama, konsentrasi yang tinggi, pengamatan yang terus

menerus. Bonsai merupakan seni memanipulasi bentuk tanaman agar tumbuh dalam bentuk miniatur dengan memanfaatkan berbagai teknik pemangkasan, perawatan akar, serta penggunaan pot kecil (Purbayani et al 2023; Asmarita et al, 2024). Salah satu tanaman yang sering digunakan untuk bonsai adalah tanaman Anting Putri. Tanaman ini banyak dipilih karena bentuknya yang indah dan kemampuannya untuk tumbuh baik di dalam pot kecil (Prakoso, 2021).

Tanaman bonsai anting putri sangat digemari kalangan pebonsai karena memiliki keunikan dan keindahan umurnya yang panjang, kelebihan tanaman ini adalah memiliki pohon yang keras namun lentur sehingga mudah dibentuk dan selalu memiliki bunga tanpa henti, maka dari itu tanaman ini mulai banyak dibudidayakan oleh petani dan komunitas bonsai (Ulfa et al, 2023).

Bonsai anting putri memiliki daya tarik yang besar di Palembang, baik sebagai tanaman hias maupun untuk dijadikan koleksi bonsai. Dengan iklim tropis yang mendukung, tanaman ini dapat tumbuh dengan baik dan menjadi pilihan yang tepat bagi para penghobi bonsai. Perawatan yang tepat, seperti pemangkasan, penyiraman, dan pemupukan yang baik, sangat penting untuk menghasilkan bonsai yang sehat dan berbunga indah (Sulistiyono & Anindynta, 2023). Keberadaan komunitas bonsai dan peluang bisnis yang ada membuat bonsai anting putri memiliki prospek yang cerah di Palembang.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang mana usahatani tanaman hias bonsai anting putri berpotensi besar di Kota Palembang karena dapat dilakukan di lahan terbatas, serta tingginya antusias masyarakat terhadap bonsai maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usahatani tanaman hias bonsai anting putri dengan rumusan masalah:

1. Berapa besar biaya yang dibutuhkan untuk memulai usahatani tanaman hias bonsai anting putri?
2. Berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani tanaman hias bonsai anting putri?
Berapa tingkat kelayakan RC Rasio usahatani tanaman hias bonsai anting putri?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palembang yang dilaksanakan pada Bulan Desember 2021 hingga Februari 2022. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa banyak petani bonsai anting putri yang berhasil membuka usahatani bonsai anting putri di Kota Palembang.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data primer dikumpulkan langsung dari sumber pertama, yaitu melalui pengamatan langsung, wawancara, kuesioner. Selanjutnya data sekunder adalah data yang telah diproses dan disusun berdasarkan laporan informasi atau dokumen dari instansi atau lembaga pemerintah yang relevan dengan penelitian ini.

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah secara tabulasi dan diperjelas secara deskriptif. Untuk menjawab biaya produksi dan pendapat digunakan rumus:

Biaya Produksi = Biaya Tetap + Biaya Variabel

Pendapatan = Penerimaan - Biaya Produksi

Penerimaan = Harga x Produk

RC Ratio = Penerimaan/Biaya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor Produksi Usahatani Tanaman Hias Bonsai Anting Putri

Terdiri dari 3 faktor, yaitu:

1. Luas lahan

Luas lahan sangat mempengaruhi hasil produksi, rata-rata petani tanaman hias bonsai anting putri di Kota Palembang hanya memanfaatkan pekarangan rumah. Hal ini sering kali menjadi kendala para petani tanaman hias bonsai anting putri dalam meningkatkan produksinya, karena rata-rata luas lahan yang dimiliki tanaman hias bonsai anting putri yaitu 300 m².

2. Modal

Syarat utama dalam membangun suatu usaha adalah memiliki modal. Modal merupakan biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Dalam usahatani tanaman hias bonsai anting putri di Kota Palembang, rata-rata para petani menggunakan modal milik pribadi. Modal ini yang digunakan sebagai biaya awal dalam memenuhi kebutuhan produksi seperti biaya tetap dan biaya variabel.

3. Keterampilan

Keterampilan merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam usahatani tanaman hias bonsai anting putri. Karakteristik dan keindahan pada bonsai menjadi daya tarik bagi konsumen. Rata-rata petani tanaman hias bonsai anting putri melakukan perawatan dan pembentukan secara mandiri, oleh karena itu kualitas produksi masing-masing petani pun berbeda-beda. Kurangnya pengetahuan dan pelatihan ilmu keterampilan bonsai dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi estetika dari bonsai tersebut.

Usahatani Tanaman Hias Bonsai Anting Putri

1. Pengolahan lahan

Pengolahan lahan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam proses penanaman bonsai anting putri karena kondisi lahan yang tepat akan mendukung pertumbuhan tanaman yang sehat dan optimal.

Pengolahan lahan dilakukan dengan 2 cara yaitu yang pertama membuat bedengan dengan tinggi 30 – 40 cm dan jarak antar bedengan 50 cm. Kemudian cara yang kedua yaitu membuat bedengan dengan sekat dari batu bata atau batako dengan lebar bedengan 50 cm dan jarak masing-masing yaitu 50 cm.

2. Cangkok bibit

Cangkok merupakan salah satu metode

perbanyak vegetatif yang sering digunakan pada bonsai anting putri, karena metode ini dapat menghasilkan tanaman baru dengan karakteristik yang mirip dengan tanaman induknya, seperti bentuk batang, bunga, dan pertumbuhan yang diinginkan. Cangkok juga memiliki tingkat keberhasilan yang cukup tinggi jika dilakukan dengan benar, dan dapat mempercepat proses pembentukan bonsai karena tanaman baru sudah memiliki akar yang cukup kuat.

Pada usahatani tanaman hias bonsai anting putri di Kota Palembang, rata-rata petani menggunakan bibit yang diproduksi sendiri dari indukan pohon yang dibeli dengan teknik cangkok. Indukan yang siap di cangkok memiliki cabang berdiameter 2 – 5 cm dengan tinggi cangkakan setinggi 5-10 cm.

3. Penanaman

Penanaman bibit dilakukan di atas bedengan dengan ukuran tinggi 30 – 50 cm dan lebar 50 cm yang sudah disiapkan dengan jarak tanam 50 – 100 cm. Hal ini dilakukan untuk mencegah tergenangnya air pada lahan yang mengakibatkan busur akar serta supaya masing-masing pohon mendapatkan nutrisi yang cukup dan sama.

Sebelum menanam, pastikan akar tanaman dipangkas dengan hati-hati untuk mengurangi panjang akar yang tidak diperlukan, sekaligus merangsang pertumbuhan akar baru yang lebih sehat. Penanaman yang baik juga memperhatikan kedalaman tanaman, yang sebaiknya berada pada posisi yang sedikit lebih tinggi dari permukaan tanah agar menghindari kebusukan pada pangkal batang

Penanaman menggunakan sarana polybag yang dilakukan pada saat tanaman baru di panen dari cangkok dengan usia rata-rata 1 bulan, metode ini berfungsi sebagai karantina dan penataan akar sebelum di lepas di lahan.

4. Penyiangan

Penyiangan yang dilakukan yaitu membuang gulma, karena gulma yang tumbuh di sekitar tanaman bersaing untuk mendapatkan cahaya, air, dan unsur hara di sekitar tanaman dan di dalam pot yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan juga menyerap nutrisi sehingga pertumbuhan tanaman bisa tidak maksimal. Penyiangan juga biasanya dilakukan sekaligus dengan penggemburan tanah di sekitar bidang tanaman.

Gulma yang tumbuh di sekitar tanaman harus dicabut dengan hati-hati, terutama pada area perakaran, untuk menghindari kerusakan pada akar tanaman utama. Gulma yang telah dicabut

sebaiknya segera dibuang agar tidak berkembang kembali di sekitar tanaman.

Selain itu, jika penyiangan dilakukan di media tanam pot atau wadah bonsai, pastikan tidak ada gulma yang tumbuh di dalam pot, karena ruang terbatas dalam pot dapat membuat gulma lebih bersaing dengan tanaman utama. Pada kasus ini, penyiangan harus dilakukan lebih hati-hati agar tidak merusak struktur akar yang sudah berkembang.

Penyiangan harus dilakukan secara berkala, terutama pada musim hujan ketika pertumbuhan gulma cenderung lebih cepat. Penyiangan dilakukan minimal setiap dua minggu sekali, meskipun untuk area yang lebih padat gulma, penyiangan mungkin perlu dilakukan lebih sering. Selain itu, setelah penyiangan, disarankan untuk memberikan lapisan mulsa tipis di sekitar tanaman untuk mencegah tumbuhnya gulma baru dan menjaga kelembapan tanah.

5. Pemupukan

Pemupukan pada tanaman bonsai anting putri dilakukan secara rutin setiap 1 bulan sekali sejak tanaman ditanam di tanah dan dilakukan ketika tanaman sudah masuk pot setiap 3 – 5 bulan sekali. Biasanya penambahan pupuk di dalam pot dilakukan bersamaan dengan penggantian media.

Pemupukan pada lahan tanah menggunakan pupuk kambing dengan takaran 500 gr atau secukupnya sesuai dengan kebutuhan. Ketika tanaman di tanam dalam pot, pupuk yang digunakan adalah pupuk kohe kambing sebanyak 500 gr dan dekastas sebanyak 50 gr. Pemberian dekastas dilakukan secara bertahap, hal ini bertujuan agar tanaman tidak mengalami keracunan pupuk karena menggunakan media tanam yang minim.

Penting juga untuk menjaga kelembapan tanah, terutama pada musim kemarau, agar tanaman tetap tumbuh dengan baik. Dengan pemeliharaan yang tepat pada aspek penanaman dan pemupukan, bonsai anting putri dapat tumbuh sehat dan terjaga kualitasnya, siap untuk dibentuk dan dipelihara sesuai dengan teknik bonsai yang diinginkan.

6. Pengendalian hama dan penyakit

Pada tanaman hias bonsai anting putri, hama yang sering sekali mengganggu adalah kutu putih dan semut, sedangkan penyakit yang sering adalah jamur batang. Cara pengendalian yang dilakukan dengan menaburkan insektisida pada media tanam dan penyemprotan fungisida. Pengendalian ini dilakukan ketika tanaman sudah pindah ke dalam pot.

Insektisida yang digunakan petani adalah furadan yang dicampurkan dengan media tanam dengan takaran secukupnya sesuai ukuran pot, lalu regent 1 tutup botol di campur dengan 1 liter air yang disemprotkan pada batang daun. Fungisida yang digunakan adalah merek antracol dengan melarutkan dengan air kemudian disemprotkan atau dioler ke seluruh bagian batang pohon dengan takaran satu sendok dilarutkan dengan 100 ml air bersih.

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah jumlah keseluruhan dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa. Biaya total ini terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*) oleh petani bonsai anting putri dalam melakukan kegiatan usahatani. Terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun volume produksi atau kegiatan usaha meningkat atau menurun dalam jangka pendek. Biaya tetap harus dibayar secara rutin oleh perusahaan, terlepas dari apakah perusahaan tersebut menghasilkan produk atau tidak. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan perubahan volume produksi atau kegiatan usaha. Semakin banyak produk yang diproduksi atau semakin banyak layanan yang diberikan, semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan. Sebaliknya, jika volume produksi berkurang, maka biaya variabel juga akan berkurang. Berikut merupakan tabel biaya produksi untuk tanaman hias bonsai anting putri.

Tabel 1. Biaya produksi

Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
Biaya Tetap	339.333
Biaya variabel	2.178.333
Biaya Produksi	2.577.167

Sumber : data primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata biaya tetap yang digunakan dalam usahatani hias tanaman bonsai anting putri sebesar Rp 339.333 dengan biaya variabel sebesar Rp 2.178.333 maka diperoleh biaya produksi sebesar Rp 2.577.167.

Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa dalam suatu periode tertentu. Penerimaan ini mencerminkan pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Tabel 2. Penerimaan

Produksi	44
----------	----

(batang)	
Harga	223.166
(rp/batang)	
Penerimaan (Rp)	9.913.333

Sumber : data primer, 2021

Berdasarkan hasil dari tabel maka dapat diketahui penerimaan usahatani tanaman hias bonsai anting putri sebesar Rp 9.913.333.

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh setelah dikurangi dengan semua biaya yang terkait dengan proses produksi atau penyediaan barang dan jasa.

Tabel 3. Pendapatan

Penerimaan (Rp)	9.913.333
Biaya Produksi (Rp)	2.577.167
Pendapatan (Rp)	7.336.167

Sumber : data primer, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui pendapatan usahatani tanaman hias bonsai anting putri sebesar Rp 7.336.167.

RC Rasio

RC Rasio (*Revenue-Cost Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi atau perbandingan antara penerimaan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha atau proyek. Rasio ini memberikan gambaran seberapa banyak pendapatan yang diperoleh untuk setiap unit biaya yang dikeluarkan.

Tabel 4. R/C Ratio

Penerimaan (Rp)	9.913.333
Biaya Produksi (Rp)	2.577.167
RC Ratio	3,86

Sumber: data primer, 2021

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut:

1. Total rata-rata biaya produksi usahatani tanaman hias bonsai anting putri sebesar Rp 2.577.167 dengan biaya tetap sebesar Rp 339.333 dan biaya variabel sebesar Rp 2.178.333.
2. Total rata-rata pendapatan usahatani tanaman hias bonsai anting putri sebesar Rp 7.336.167 dengan penerimaan usahatani tanaman hias bonsai anting putri sebesar Rp 9.913.333.
3. RC rasio usahatani tanaman hias bonsai anting putri adalah 3,86.

SARAN

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian mengenai pendapatan dan alokasi pengeluaran rumah tangga petani tanaman hias bonsai anting putri. Untuk pemerintah sendiri disarankan adanya bantuan penyuluhan untuk pelatihan bonsai.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarita, A., Ismail, V., Azizah, E. N., Wahyuni, N., Kesumawati, N., & Sari, S. N. (2024). Peningkatan Kualitas Dan Pemasaran Budidaya Bonsai Di Desa Adirejo Melalui Pendekatan Agribisnis. *Sinkron: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 2(3), 289-303.
- Kristiyanto, D. Y., & Suhartono, B. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Web Dinamis Untuk Pemasaran Tanaman Hias Bonsai Pada Paguyuban Sekarsari: Rancang Bangun Aplikasi Web Dinamis Untuk Pemasaran Tanaman Hias Bonsai Pada Paguyuban Sekarsari. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 26-38.
- Lakamisi, H. (2010). Prospek agribisnis tanaman hias dalam pot (POTPLANT). *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 3(2), 55-59.
- Pitaloka, D. (2017). Hortikultura: Potensi, pengembangan dan tantangan. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 1(1), 1-4.
- Prakoso, L. B. (2021). Efisiensi Pemasaran Tanaman Bonsai di Sentra Pedagang Tanaman Hias Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik (Doctoral Dissertation, UPN "Veteran" Jawa Timur).
- Prihmantoro. (2011). *Memupuk Tanaman Sayur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Purbayani, R. V., Fadila, T. N., & Mulyati, A. (2023). Upaya Meningkatkan Inovasi Sociopreneurship Berdasarkan Program P2MW dalam Pengelolaan limbah Buah Kelapa sebagai Budidaya Bonsai Berbasis High Value Tanaman Hias. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 130-139.
- Susetyo, M. F. H., Nugroho, R., & Hardiana, A. (2018). Penerapan Teori Keamanan Dalam Strategi Perancangan Lembaga Pemasarakatan Dan Asimilasi Kelas I Di Tangerang. *Senthong*, 1(1).
- Sulistyono, S. W., & Anindynta, F. A. (2023). Edukasi dan Pendampingan Edukasi Tanaman Bernilai Ekonomi Tinggi Pada Masyarakat di Madyapuro Melalui Budidaya Bonsai. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 634-645.
- Ulfa, S. W., Purba, B. P. W., Rambe, D. R. K.,

Khairuddin, F., Mawaddah, H., & Hafizhah, K. N. (2023). Karakteristik Varietas Tanaman Bonsai di Jln. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28994-29000.